

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

Paparan data merupakan gambaran informasi yang diperoleh peneliti di lapangan. Informasi yang diperoleh merupakan hasil persepsi, pertemuan dan dokumentasi terkait dengan klarifikasi hipotetis pada bagian sebelumnya yang masuk akal. Di bawahnya akan diperkenalkan informasi yang didapat dari lapangan dengan judul Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Ice breaking* Didalam Kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan.

Sebelum melanjutkan kepada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan tentang profil SDN Laden 1 Pamekasan.

#### 1. Profil SDN Laden 1 Pamekasan

SDN Laden 1 Pamekasan terletak di Jl. Bhayangkara Desa Laden, Dusun Barat, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, yang di pimpin oleh Mohammad Saleh, S. Pd. SD. sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai untuk seluruh guru, dan siswa, dan tentunya di sekolah ini memiliki banyak varian media serta metode pembelajaran yang menarik, salah satunya yakni metode pembelajaran *ice breaking*, dimana *ice breaking* ini digunakan pada pembuka pembelajaran maupun ditengah pembelajaran dan di akhir pembelajaran.

##### a. . Identitas lembaga

Nama	: SD Negeri Laden 1 Pamekasan
NPSN	: 20527342
NSS	: 101052601032
Bentuk Pendidikan	: SD

Status Sekolah : Negeri  
Alamat : Jl. Bhayangkara No. 212  
Desa/Kelurahan : Laden  
Kecamatan : Pamekasan  
Kabupaten : Pamekasan  
Provinsi : Jawa Timur  
Sk Pendirian Sekolah : 422/65/432.302.3.1.34/1965  
Tanggal SK Pendirian : 07 Januari 1965  
SK Izin Operasional : 10 Februari 2021  
Email : sdnladen1@gmail.com  
Gudep : 126 & 131<sup>1</sup>

**b. Visi, Misi dan tujuan SDN Laden 1 Pamekasan**

**Visi**

Untuk membentuk kepribadian yang memiliki kompetensi, religius yang unggul dalam bidang prestasi dan kompetitif

**Misi**

- a. Membina peserta didik yang unggul dan berprestasi
- b. Dapat mewujudkan peserta didik yang berimtaq
- c. Melakukan peningkatan keterampilan pengetahuan dan life skill tenaga kependidikan
- d. Dapat menanamkan nilai-nilai karakter dan akhlakul karimah
- e. Melakukan peningkatan dan penguasaan pembelajaran serta iptek secara efektif<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Observasi Data Profil Sekolah, Kantor TU SDN Laden 1 Pamekasan, (17 Oktober 2023, jam 07.00 - 08.30 WIB)

<sup>2</sup> Observasi Data Profil Sekolah, Kantor TU SDN Laden 1 Pamekasan, (17 Oktober 2023, jam 07.00 - 08.30 WIB)

## **1. Penerapan Metode *Ice Breaking* Dalam Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Ice Breaking* Didalam Kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan**

Penerapan metode *Ice Breaking* biasanya dilaksanakan sebelum, pertengahan pembelajaran dan diakhir pembelajaran, efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini sangat efisien, siswa dan siswi sangat antusias serta melihat perkembangan media pembelajaran dan metode pembelajaran disana memakai berbagai variasi metode pembelajaran yang beragam salah satunya yakni penggunaan *Ice Breaking*, dimana metode ini di pakai didalam kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan agar siswa tidak bosan terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>3</sup>

Metode *Ice Breaking* ini menjadi faktor utama dalam program sekolah yang harus dilaksanakan oleh semua para pendidik di SDN Laden 1 Pamekasan, karena dengan adanya program ini guru-guru di SDN Laden 1 Pamekasan memiliki bekal *Ice Breaking* yang sangat bervariasi tujuannya yakni agar siswa memiliki semangat selama pembelajaran berlangsung..

Hal ini sebagai penuturan bapak Mohammad Saleh S. Pd. SD beliau adalah kepala sekolah di SDN Laden 1 Pamekasan pada petikan wawancara berikut ini :

“Untuk metode pembelajaran disini sangat banyak mbak, tentunya saya memprogramkan dan mewajibkan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa saya disini aktif dalam mengikuti pembelajaran serta guru-guru disini agar dapat menghidupkan suasana kelas yang nyaman dan tentunya seru mbak, ya itu mbak salah satunya metode *Ice Breaking* mbak. Dilihat dari metode ini siswa sangat senang mbak mereka bisa bernyanyi dan bermain mbak di sela-sela pembelajaran mbak”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Observasi langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Laden 1 Pamekasan (16 Oktober jam 10:00-12:00)

<sup>4</sup> Mohammad Saleh S. Pd. SD, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* ( 16 Oktober 2023)

Hal Senada juga di sampaikan oleh bapak Mohamad Masud S. Pd. I guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Ya betul mbak untuk kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV ini sangat efektif dan efisien mbak , siswanya sangat antusias dalam mengikuti KBM, apalagi jika saya memberikan penyegaran mbak yaitu saya kadang ajak bernyanyi melatih kefokusannya dan banyak lagi mbak”<sup>5</sup>

Hal Senada juga disampaikan oleh ibu Misyati S. Pd. I guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana petikan wawancara berikut ini :

“Kalo saya mbak biasanya memberikan penyegaran untuk siswa itu mbak 3-5 menit mbak saya ajak mereka bernyanyi, melatih konsentrasi dan banyak lagi mbak, karena saya takut mbak siswa itu bosan dengan pelajaran pendidikan agama islam, tapi sejauh ini mbak untuk pelajaran pendidikan agama islam di kelas IV sangat efektif siswanya sangat aktif mbak.”<sup>6</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Zaki Maulana Ilhami sebagai siswa kelas IV sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Biasanya guru pendidikan agama islam itu mbak mengajak siswa melatih kefokusannya terlebih dahulu mbak biasanya siswa itu ga fokus atau asyik bicara sendiri kadang bercanda dengan teman yang lain mbak, kemudian mbak itu mengajak siswa menyanyi mbak”<sup>7</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh Salsabila Nadiva sebagai siswa kelas IV sebagaimana petikan wawancara berikut ini :

“Banyak sekali mbak yang diberikan oleh bapak uud maupun ibu misyati ice breaking ini mbak salah satunya menyanyi mbak semua siswa mengikuti apabila ibu menyanyi didalam kelas, biasanya di pertengahan pembelajaran itu mbak, kan biasanya anak-anak suka mengantuk mbak, jadi ibu itu mengajak anak-anak menyanyi atau bermain gitu

---

<sup>5</sup> Mohamad Masud S. Pd. I, Guru mata pelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, *Wawancara Langsung* (16 Oktober 2023)

<sup>6</sup> Misyati, S. Pd, I, Guru mata pelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, *Wawancara Langsung* (16 Oktober 2023)

<sup>7</sup> Zaki Maulana Ilhami, Siswa Kelas IV, *Wawancara Langsung* ( 16 Oktober 2023)

mbak”

Berdasarkan pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa metode *ice breaking* dalam efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni sangat efektif siswa sangat menyukai proses pembelajaran ini, lalu dengan adanya metode bervariasi ini siswa lebih aktif dan konsentrasinya bertambah. Salah satunya yakni metode pembelajaran menggunakan *Ice Breaking*.

Penggunaan metode *Ice Breaking* sangat memudahkan guru dalam proses KBM apabila siswa sudah mulai merasa bosan atau mengantuk maka guru melakukan *Ice Breaking* yang telah dikuasai. Banyak sekali macam-macam *Ice Breaking* yang dikuasai oleh guru pendidikan agama islam di SDN Laden 1 Pamekasan salah satunya yakni bernyanyi, melatih konsentrasi otak kanan dan kiri, tentunya dengan adanya metode ini guru dituntut lebih banyak mengantongi bekal *Ice Breaking* untuk siswa nya agar suasana kelas hidup kembali dan tentunya siswa aktif kembali dalam mengikuti KBM.<sup>8</sup>

Dan pada penerapan *Ice Breaking* di kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan ini terdapat langkah-langkah yakni *Pertama*, *Ice Breaking* dilakukan dalam waktu singkat, semakin singkat semakin baik seperti bernyanyi di tengah pembelajaran. *Kedua*, *Ice Breaking* diikuti oleh seluruh siswa terutama siswa kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan, *Ketiga* Guru menjelaskan dengan singkat teaching-point atau maksud *Ice Breaking* dalam waktu tidak terlalu lama, *Keempat*, Apabila target sudah terpenuhi, yaitu siswa kelas IV SDN laden 1 Pamekasan, yakni siswa kembali senang segera kembali kepada mata pelajaran hindari untuk terjadi jeda yang lama antara *Ice Breaking* dan mata pelajaran.

---

<sup>8</sup> Observasi Langsung Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan (16 Oktober 2023 jam 10:00-12:00)

Adapun penerapan metode *Ice Breaking* ini memudahkan siswa juga dalam mengingat banyak hal karena guru akan memodifikasi pembelajaran yang telah di pelajari sebelumnya dengan mengubahnya menjadi lagu , jadi siswa pasti nya akan mengingat materi pemebelajaran tersebut. Dan juga penerapan metode *Ice Breaking* biasanya guru melaksanakannya 3-4 menit saja itu cukup untuk melatih kefokus an anal-anak.<sup>9</sup>

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Ice Breaking* dalam efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islamdalam kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islamsangat efektif
2. Siswa sangat menyukai banyak metode *Ice Breaking* yang bervariasi
3. *Ice Breaking* di terapkan kebanyakan pada pertengahan pembelajaran
4. *Ice Breaking* diterapkan dalam waktu 3-4 menit
5. Guru harus banyak mengantongi macam-macam *Ice Breaking*.

## **2. Faktor Pendukung Dalam Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Ice Breaking* Didalam Kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan**

Dalam penerapan metode *Ice Breaking* dalam efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam didalam kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan tentunya terdapat beberapa faktor pendukung. Berdasarkan pada temuan observasi lapangan yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung. Adapun faktor pendukung diantaranya:

- a. Sarana dan Prasarana
- b. Semangat dan Miat Siswa
- c. Kekreatifan Guru

---

<sup>9</sup> Observasi Langsung Proses Pembelajaran Pendidikan Agama IslamKelas IV SDN Laden 1 Pamekasan (16 Oktober 2023 jam 10:00-12:00)

#### d. Faktor Lingkungan<sup>10</sup>

Hal diatas selaras dengan pernyataan Kepala Sekolah yakni bapak Mohammad Saleh S.

Pd. SD.pada penggalan wawancaranya :

“Terkait faktor pendukung untuk mendukung proses belajar mengajar saya dan semua staf disini sudah memfasilitasi semuanya. Kekurangan apapun saya sudah lengkapi baik dari benda tidak bergerak maupun bergerak. Saya juga menciptakan lingkungan yang baru disini mbak didalam kelas saya mewajibkan kepada seluruh wali kelas untuk membuat hiasan dinding agar siswa juga termotivasi dan memiliki semangat baru”<sup>11</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Mohamad Masud, S. Pd. I selaku Guru

Pendidikan Agama Islam berikut isi wawancaranya :

“Untuk faktor pendukung dalam penerapan metode *Ice Beaking* disini sangat lengkap mbak, dari benda mati maupun bergerak, jadi memudahkan guru-guru disini dalam melaksanakannya mbak, tentunya juga saya sudah banyak menyiapkan media baru agar siswa tidak bosan dengan gerakan atau gambar itu itu saja mbak”<sup>12</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu Misyati S. Pd. I selaku guru Pendidikan

Agama Islam berikut isi wawancaranya :

“Betul mbak disini untuk fasilitas sangat ok sekali tinggal bagaimana kita menggunakannya dengan baik, saya seringkali memakai alat peraga yang ada disini mbak . dan juga saya banyak sekali mempelajari macam-macam *Ice Breaking* salah satunya nyanyian balonku diubah berbagai macam abjad mbak, sangat menarik bukan mbakk,”<sup>13</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh Zaki Maulana Ilham siswa kelas IV berikut isi

wawancaranya :

---

<sup>10</sup>Observasi Langsung Proses Pembelajaran Pendidikan Agama IslamKelas IV SDN Laden 1 Pamekasan (16 Oktober 2023 jam 10:00-12:00)

<sup>11</sup> Mohammad Saleh, S. Pd. SD, Kepala Sekolah SDN Laden1 Pamekasan *Wawancara Langsung* ( 16 Oktober 2023 jam 10:00-12:00 )

<sup>12</sup> Mohamad Masud, S. Pd. I Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung* ( 16 Oktober 2023 jam 10:00-12:00)

<sup>13</sup> Misyati S. Pd. I Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung* ( 16 Oktober 2023 jam 10:00-12:00)

“Disini biasanya mbak siswa suka hal-hal yang baru mbak tetapi siswa suka nyanyian jadi biasanya ibu atau bapak itu mbak materi dijadikan nyanyian mbak, tentunya itu memudahkan kita mbak untuk mengingat”<sup>14</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Salsabila Nadiva Siswi kelas IV berikut isi wawancaranya :

“Biasanya juga saya suka *Ice Breaking* mengenai kefokusn otak itu loh mbak jadi saya kadang bingung gak fokus, jadi disitu biasanya kelas ini hidup kembali mbak dan aktif kembali”<sup>15</sup>

Adapun pemaparan diatas dapat kita pahami bahwa faktor pendukung dalam efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Ice Breaking* didalam kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan yakni ada beberapa faktor pendukung diantaranya, sarana dan prasarana, minat dari siswa, kekreatifan siswa, dan tentunya lingkungan yang aman dan nyaman..

Dalam hal ini tentunya guru harus memperhatikan strategi serta teknik pembelajaran yang cocok yang banyak di minati oleh siswa salah satunya dalam pemilihan macam-macam metode *Ice Breaking*, tentunya guru harus pintar memilih dan memilah mana yang cocok untuk siswa seusia mereka karena apabila sekali guru salah dalam memilih strategi serta teknik metode pembelajaran maka akan berdampak negatif kepada siswa, mereka akan merasa bosan hingga mereka tidak menyukai strategi dan metode pembelajaran yang diberikan oleh pendidik tersebut.

Adapun adanya faktor pendukung ini guru harus mempertahankan taktik agar siswa tidak merasa bosan, dan hal ini tentunya menjadi semangat baru untuk para guru dalam

---

<sup>14</sup> Zaki Maulana Ilham Siswa kelas IV, *Wawancara Langsung* ( 16 Oktober 2023 jam 10:00-12:00)

<sup>15</sup> Salsabila Nadiva, Siswa kelas IV, *Wawancara Langsung* ( 16 Oktober 2023 jam 10:00-12:00)



menerapkan berbagai macam metode pembelajaran yang telah banyak dikantongi, sarana dan prasana yang ada digunakan sebaik mungkin agar dapat membantu proses belajar mengajar.<sup>16</sup>

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Ice Breaking* dalam kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan sebagai berikut:

1. Terdapat faktor pendukung yakni sarana dan prasarana, minat siswa, kekreatifan guru, dan faktor lingkungan.
2. Guru harus pintar dalam memilih strategi, model, metode, serta teknik dalam proses pembelajaran
3. Siswa menyukai *Ice Breaking* yang bersifat nyanyian
4. Siswa lebih aktif apabila *Ice breaking* nya diisi dengan nyanyian.

### **3. Faktor Penghambat Dalam Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Ice Breaking* Didalam Kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan**

Dalam kegiatan ini menggunakan metode *Ice Breaking* selain ditemukan faktor pendukung yakni peneliti menemukan faktor penghambat, faktor penghambat ini dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yang telah disiapkan oleh setiap guru terutama guru agama di SDN Laden 1 Pamekasan salah satunya yakni, sumber belajar yang di dipakai seperti buku tematik yang kurang memadai, alat peraga yang terbatas sehingga guru juga mempersiapkan dari rumah, disebabkan oleh siswa itu sendiri<sup>17</sup>.

---

<sup>16</sup> Observasi Langsung Proses Belajar Pendidikan Agama Islam (16 Oktober 2023 jam 10:00-12:00)

<sup>17</sup> Observasi langsung pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan *Ice Breaking* (17 Oktober 2023 jam 08:00-10:00)

Hal ini disampaikan oleh Bapak Mohamad Masud S. Pd. I selaku Guru Pendidikan Agama Islam, berikut isi wawancaranya :

“Emosi siswa kadang tidak terkontrol mbak, mereka biasanya merasa kantuk didalam kelas atau berbicara dengan teman sebangkunya jadi penerapan ice breaking terhambat karena saya harus menegur mereka terlebih dahulu”<sup>18</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Misyati S. Pd. I selaku Guru Pendidikan Agama Islam, berikut isi wawancaranya:

“Betul sekali mbak mereka sering mengantuk pas pelajaran pendidikan agama islam, mereka tidak fokus pada waktu penerapan *Ice Breaking* berlangsung mbak”<sup>19</sup>

Pendapat ini kembali ditambahkan oleh bapak Mohamad Masud S. Pd. I selaku Guru pendidikan agama islam, berikut isi wawancaranya :

“tetapi di balik rasa mengantuk mereka mbak kita punya cara masing-masing dalam meningkatkan semangat mereka mbak, saya ajak Mereka kedepan lalu saya ajak mereka bernyanyi di depan bersama saya mbak, pasti mereka yang awalnya mengantuk akhirnya kembali fresh”<sup>20</sup>

Hal lain juga disampaikan oleh Zaki Maulana Ilham siswa kelas IV berikut isi wawancaranya:

“Memang betul mbak teman-teman saya banyak sekali waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam tuh mengantuk atau kurang fokus jadi saya tegur mbak untuk mendengarkan guru di depan, karena guru di depan sedang memberikan *Ice Breaking* tersebut agar waktu pas penerapan itu kelihatan kompak kelas saya mbak”<sup>21</sup>

Pendapat ini juga ditambahkan oleh ibu Misyati S. Pd. I selaku guru Pendidikan Agama

---

<sup>18</sup> Mohamad Masud S. Pd. I Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam *Wawancara Langsung* ( 17 Oktober 2023 jam 08:00-10:00)

<sup>19</sup> Misyati S. Pd. I Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam *Wawancara Langsung* ( 17 Oktober 2023 jam 08:00-10:00)

<sup>20</sup> Mohamad Masud S. Pd. I Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam *Wawancara Langsung* ( 17 Oktober 2023 jam 08:00-10:00)

<sup>21</sup> Zaki Maulana Ilham Siswa kelas IV, *Wawancara Langsung* (17 Oktober 2023 jam 08:00-10:00)

Islam berikut isi wawancaranya :

“Saya juga mbak membuat alat peraga yang baru agar mereka tidak bosan dengan alat peraga yang iu-itu saja, tetunya mereka sangat suka dan sangat antusias”<sup>22</sup>

Adapun pemaparan di atas dapat kita pahami dan kita simpulkan bahwa faktor penghambat dalam efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Ice Breaking* didalam kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan yakni kurangnya alat peraga yang memadai yang cocok untuk *Ice Breaking* yang akan diterapkan, disini guru menyiapkan alat peraga itu sendiri dari rumah..

Faktor penghambat yang sering terjadi yakni timbul dari siswa itu sendiri dimana mereka berbicara teman sebangku atau bangku lain, dan rasa kantuk yang ada pada mereka di waktu jam pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga guru harus menegur mereka terlebih dahulu, agar mereka mengikut arahan dari guru dan mengikuti kegiatan *Ice Breaking* yang diberikan oleh guru.<sup>23</sup>

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Ice Breaking* dalam kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan sebagai berikut:

1. Adapun faktor penghambatnya yakni kurangnya buku tematik antar guru dan siswa, alat peraga yang kurang bervariasi, dan dari siswa itu sendiri.
2. Guru harus menegur atau membangunkan siswa yang sedang bercanda dan mengantuk.
3. Guru membuat alat peraga yang bervariasi agar tidak membuat bosan siswa.

---

<sup>22</sup> Misyati S. Pd. I Guru Mata Pelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Wawancara Langsung ( 17 Oktober 2023 jam 08:00-10:00)

<sup>23</sup> Observasi Langsung Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Ice Breaking* di SDN Laden 1 Pamekasan ( 17 Oktober 2023 jam 08:00-10:00))

#### **4. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Ice Breaking* Didalam Kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan**

Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Ice Breaking*, memiliki pengaruh terhadap proses belajar mengajar didalam kelas tentunya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni siswa gemar sekali menghafal pelajaran menggunakan lagu, siswa juga bisa menggunakan otak kanan dan kirinya untuk berkonsentrasi. selain dari pengaruh hasil yang diperoleh dengan adanya metode *Ice Breaking* ini adanya kerjasama antar murid dengan guru, mereka menerapkan permainan itu bersama, sehingga ada interaksi yang mendalam antara guru dengan murid.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ini dikenal dengan pembelajaran yang membosankan dikalangan siswa tingkat SD, jadi sangat tepat sekali apabila pihak sekolah mewajibkan atau memprogramkan metode *Ice breaking* sebagai upaya meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Tujuan utama dengan diadakan metode *Ice Breaking* ini pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni untuk menghilangkan kebosanan dan menghilangkan rasa jenuh serta mengantuk pada saat jam pelajaran berlangsung..

Hal ini juga di sampaikan oleh bapak Mohammad Masud S. Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam berikut isi wawancaranya:

“Jadi mbak kita sangat tau lah yaa bahwa pelajaran pendidikan agama islam identik dengan hafalan, membaca serta menulis. Apabila siswa selama 2 jam hanya diberikan asupan materi saja mereka bisa bosan dan hilang konsentrasi mbak. Jadi sangat efektif sekali apabila saya melakukan atau menerapkan *Ice Beaking* yang banyak saya kuasai dan mereka juga sudah banyak yang hafal mbak, jadi memudahkan untuk saya juga mbak”<sup>24</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh ibu Misyati S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama

---

<sup>24</sup> Mohamad Masud S. Pd. I Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam *Wawancara Langsung* ( 17 Oktober 2023 jam 08:00-10:00)

Islam berikut isi wawancaranya:

“Untuk efektif serta hasil dari penerapan metode *Ice Breaking* ini sudah sangat efektif mbak, malah melebihi dari keefektifa metode pembelajaran yang lainnya, siswa juga sangat antusiasnya sangat besar sekali mbak saya senang sekali”<sup>25</sup>

Hal diatas juga ditambahkan kembali oleh ibu Misyati, S. Pd.I selaku guru Pendidikan

Agama Islam berikut isi wawancaranya:

“Dilihat dari tujuan awal mengadakan metode ini mbak, kita pasti sudah tau bahwa ini sangat berpengaruh besar untuk guru terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.”<sup>26</sup>

Adapun pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Ice Breaking* didalam kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan, yakni sangat efektif, penggunaan metode *Ice Breaking* yang tepat sasaran kepada siswa tingkat SD, sehingga efektifitas KBM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang awalnya membosankan kini sudah di warnai dengan adanya metode *Ice Breaking* yang bervariasi.

Jika dilihat tujuan utama dari metode *Ice Breaking* yakni banyak sekali salah satunya menghilangkan kejenuhan, rasa bosan, menghidupkan suasana kelas yang awalnya pasif kini menjadi aktif. jadi sangat tepat sekali apabila metode *Ice Breaking* ini digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tetapi tidak hanya di pelajaran Pendidikan Agama Islam saja pada pelajaran lainnya jika dirasa sangat monoton. Hendaklah guru memberikan penyegeran dengan menerapkan metode *Ice Breaking*.

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa efektifitas pembelajaran

---

<sup>25</sup>Misyati S. Pd. I Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Wawancara Langsung ( 17 Oktober 2023 jam 08:00-10:00)

<sup>26</sup>Misyati S. Pd. I Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Wawancara Langsung ( 17 Oktober 2023 jam 08:00-10:00)

Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Ice Breaking* dalam kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan sebagai berikut:

1. Adapun efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Ice Breaking* sangat efektif sekali.
2. Guru sangat senang sekali dengan adanya metode *Ice Breaking* ini pelajaran serta kelas tidak terasa membosankan.
3. Siswa lebih aktif dan sangat antusias.
4. Tujuan *Ice Breaking* membuktikan bahwa akan berdampak besar kepada proses belajar mengajar.

## **B. Pembahasan**

Pada pembahasan ini peneliti akan memadukan hasil temuan lapangan berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang dikorelasikan dengan teori yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Maka maksud pembahasan ini adalah dalam rangka menemukan dan mengungkapkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Ice Breaking*., maka peneliti akan menguraikan pembahasan tersebut sebagaimana berikut:

### **1. Penerapan Metode *Ice Breaking* Dalam Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Ice Breaking* Didalam Kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan**

Penerapan adalah menerapkan sesuatu atau menggabungkan spekulasi, prosedur, dan hal-hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk alasan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau yang telah dikoordinasikan tanpa henti.. Penerapan disini difokuskan pada satu teknik yaitu strategi *Ice Breaking*, dimana yang kita lihat adalah pemanfaatan *Ice*

*Breaking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menemukan langkah-langkah dalam penerapan metode *Ice Breaking* yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di dalam kelas IV SDN Laden 1 yakni *Pertama*, *Ice Breaking* dilakukan dalam waktu singkat. *Kedua*, *Ice Breaking* diikuti oleh seluruh siswa, *Ketiga*, Guru dapat menjelaskan dengan singkat maksud dan tujuan *Ice Breaking* yang akan diterapkan, *Keempat*, Apabila target sudah terpenuhi, yaitu siswa sudah kembali senang, segera kembali ke dalam materi pelajaran.

Efektifitas penerapan metode *Ice Breaking* disini juga diungkapkan oleh Mai Sri Lena, Sahrin Nisa, Tiara Utari, Hafsa Anas dalam sebuah artikelnya yang berjudul “Efktifitas Implementasi *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Minat Dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar.” Pada Jurnal Bahasa dan Pendidikan Vol. 1. No, 3. 2023 yang mengemukakan bahwa adanya penerapan metode *Ice Breaking* ini dapat meningkatkan minat belajar dan semangat siswa dan tentunya dapat mempererat hubungan antara guru dan siswa.

27

Dalam dunia pendidikan memang sulit sekali untuk menemukan manfaat belajar siswa yang sesuai dengan dirinya, tentunya dengan imajinasi seorang pendidik maka guru dapat memanfaatkan siswa dalam belajar dan semangatnya, sehingga ketika mereka merasa tertarik dan bersemangat dalam belajar, mereka umumnya akan lebih dinamis, lebih banyak mengambil bagian, dan mencapai tujuan yang tepat.

Peneliti menemukan salah satu metode yang tepat untuk digunakan untuk mencapai tujuan yakni dengan memberikan penguatan atau penyegeran yakni menerapkan metode *Ice Breaking*, *Ice Breaking* adalah salah satu metode yang memecahkan kebekuan didalam kelas,

---

<sup>27</sup>Mai Sri Lena, Sahrin Nisa, Tiara Utari, Hafsa Anas, “Efktifitas Implementasi *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Minat Dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Bahasa dan Pendidikan* Vol. 1. No, 3. (2023), : <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.627>

sehingga kelas yang awalnya pasif menjadi aktif, sehingga menciptakan suasana kelas yang nyaman, aman, akrab dan terbuka

Hal ini juga dikemukakan oleh Mukti Amini dan Miriyati dalam artikelnya yang berjudul “Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pemberian Penguatan” pada jurnal *Obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini* 5, no. 2 (2021) yang menyatakan bahwa: Dukungan atau perubahan sendiri diartikan sebagai dorongan reaksi yang diberikan oleh seorang guru kepada siswanya untuk melakukan komunikasi yang baik antara guru dan siswa sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif.<sup>28</sup>, Dalam memberikan penguatan guru dapat menggunakan banyak sekali metode pembelajaran yang cocok untuk siswa, salah satunya yakni menerapkan metode *Ice Breaking*..

SDN Laden 1 Pamekasan merupakan sekolah dasar yang aktif dalam menerapkan sebuah metode maupun media pembelajaran yang bervariasi, salah satunya yakni penerapan metode *Ice Breaking*, penerapan metode *Ice Breaking* ini dapat di terapkan pada tiga waktu yakni pada awal pembelajaran, di sela-sela pembelajaran, dan di akhir pembelajaran. Penerapan metode *Ice Breaking* bertujuan sebagai penghilang kejenuhan, dan rasa bosan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Urgensi penerapan metode *Ice Breaking* Ini juga dikuatkan oleh sebuah alat peraga yang membantu proses penerapan metode *Ice Breaking* yang diberikan oleh guru. Alat peraga ini banyak sekali bentuknya tentunya alat peraga ini selaras dengan permainan atau lagu yang di berikan oleh guru. Apabila jika tidak selaras dengan permainan atau lagu tersebut maka siswa kesulitan dalam mendalami peran.

Hal ini selaras dengan kutipan oleh Elan Ilyas Shidiq, dkk pada artikel yang berjudul

---

<sup>28</sup> Mukti Miriyati, dkk “Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pemberian Penguatan” *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2102, 10.31004/obsesi.v5i2.1128.



“Sumber Belajar dan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran” pada Jurnal Edukasi Nonformal Vol.3 No.2 (2022), mengemukakan bahwa : Tanpa adanya sumber belajar dan bantuan media, siswa bahkan pendidik tidak akan berhasil maju, karena memerlukan kedua cara pandang tersebut dalam media pembelajaran.<sup>29</sup>. Dengan demikian alat peraga yang telah disediakan oleh setiap guru diharapkan dapat membantu proses penerapan metode *Ice Breaking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam..

*Ice Breaking* pada umumnya tidak membutuhkan investasi yang lama, 2-3 menit sudah sangat memadai dalam menerapkan strategi *Ice Breaking*. Apabila waktu yang diperlukan cukup lama maka akan memerlukan investasi yang besar sehingga banyak jam yang dihabiskan oleh penggunaan metode ini, maka waktu yang sangat cocok dalam penerapan *Ice Breaking* yakni pada awal, pertengahan pembelajaran dan menjelang akhir. pembelajaran

*Ice Breaking* sangat membantu pendidik dalam pembelajaran berkelanjutan dengan penanganannya, membantu siswa ketika berisik, siswa sedang merenung, sehingga guru mempersilahkan siswa untuk menerapkan *Ice Breaking* untuk memulihkan tenaga siswa kembali. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik memasukkan *ice breaking* ke dalam rencana pembelajaran mereka secara konsisten. Dengan tujuan meningkatkan potensi belajar siswa.

Penerapan *Ice Breaking* di SDN Laden 1 Pamekasan sudah sangat efektif, penerapan metode *Ice Breaking* bertujuan untuk mengubah suasana kelas menjadi aktif kembali dan mengembalikan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Adapun dalam penerapan metode *Ice Breaking* di terapkan yang di pimpin oleh seorang guru dan siswa mengikuti arahan guru

---

<sup>29</sup>Elan Ilyas Shidiq, dkk “Sumber Belajar dan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran” *Jurnal Edukasi Nonformal* Vol.3 No.2 (2022), E-ISSN: 2715-2634

## **2. Faktor Pendukung Dalam Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Ice Breaking* Didalam Kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan**

Dalam setiap penerapan pasti ada faktor-faktor yang membuat suatu metode pembelajaran terdorong untuk diterapkan atau diabaikan untuk diterapkan, baik unsur pendukung maupun unsur penghambat yang mempunyai aturan tersendiri., begitu juga dengan efektifitas penggunaan metode *Ice Breaking* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didalam kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan yang didalamnya juga terdapat faktor pendukung

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mohamad Masud, S. Pd. I dan Ibu Misyati, S. Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengemukakan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Ice Breaking* antara lain:

*Pertama*, sarana dan prasarana yang ada di SDN Laden 1 Pamekasan, baik yang portable maupun yang kokoh, diharapkan dapat membantu dalam menjalankan strategi *Ice Breaking*, pendidik diarahkan untuk menjamin bahwa pengalaman mendidik dan berkembang berjalan secara nyata dan efektif. Selain itu, tidak dapat disangkal bahwa fasilitas dan sistem sangat mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar..<sup>30</sup>

*Kedua*, Semangat dan minat siswa itu sendiri, semangat dan minat belajar siswa akan tumbuh jika ada dorongan atau motivasi. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar dan proses mengingat siswa,apabila bahan atau alat yang digunakan dalam prose belajar sesuai minat siswa akan membawa dampak positif terhadap siswa, adapun sebaliknya apabila jika bahan atau alat yang dipelajari tidak sesuai minat belajar siswa, tentunya siswa tidak akan

---

<sup>30</sup> Observasi Langsung Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islammenggunakan metode *Ice Breaking* di SDN Laden 1 Pamekasan ( 16 Oktober 2023 jam 10:00-12:00)

begitu semangat dalam proses belajarnya hal ini akan membawa dampak negatif terhadap siswa..

*Ketiga*, Kekreatifan guru. Hal ini dapat dilihat dari guru dalam memilih strategi, pendekatan, model, serta teknik pembelajaran yang cocok yang akan diberikan kepada siswa sehingga dapat mengetahui tingkat perkembangan siswa didik. Tentunya juga dalam pemilihan macam-macam metode *Ice Breaking* banyak sekali varian yang tentunya mudah untuk diterapkan kepada siswa. Kuncinya yakni ada pada guru disini guru di tuntut harus banyak mengantongi varian macam-macam *Ice Breaking*. Kekreatifan guru disini yang tentunya menjadi poin tambahan sehingga memberikan yang terbaik untuk siswa<sup>31</sup>

*Keempat*, Faktor lingkungan, variabel ini juga menjadi komponen pendukung dalam melaksanakan strategi *Ice Breaking* untuk mewujudkan proses pembelajaran yang terbuka. Di suatu sekolah misalnya, semua warga sekolah pada umumnya menentukan apa yang terjadi, kondisi dan udara. lingkungan sekolah yang baik akan membuat seluruh penghuni sekolah, khususnya siswa, merasa nyaman berada di sekolah

Hal selaras juga di sampaikan oleh Hasnaul Laila, Muru'atul Afifah pada artikelnya yang berjudul "Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Ice Breaking di PAUD Al-Burhan Desa Pakamban Laok" pada jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Vol. 3, No. 4, September 2022, mengemukakan bahwa faktor pendukung dalam efektifitas metode *Ice Breaking* harus memiliki fasilitas yang memadai untuk melancarkan kegiatan pendidikan disekolah, dan didalam artikelnya beliau

---

<sup>31</sup> Dokumentasi, Faktor Pendukung Dalam Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Ice Breaking* ( 16 Oktober 2023 jam 10:00-12:00)

mengemukakan bahwa.<sup>32</sup>. Tempat dan lingkungan belajar yang menyenangkan memudahkan siswa untuk fokus. Dengan menyiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat mengambil bagian dalam pengalaman berkembang yang dilakukan siswa.

Dengan demikian sarana dan prasarana yang layak digunakan serta lingkungan sekelilingnya yang nyaman dapat membantu proses belajar mengajar siswa dan siswa dapat berkonsentrasi lebih.

Hal selaras juga disampaikan oleh Akhmad Afnan Fajaruddin, dkk didalam artikelnya yang berjudul “Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang Semangat Dan Konsentrasi Siswa kelas 1 Mi Nurul Islam Jatirejo” Pada jurnal Darotuna Of Administratife Science Vol 2.No 2. November 2021. Mengemukakan bahwa yang menjadi dasar ialah semangat dan konsentrasi siswa, karena pada penerapannya diperlukan sasaran yang tepat guna untuk mewujudkan tujuan yang ingin di capai.<sup>33</sup> Dengan demikian sangatlah berpengaruh tingkat emosi siswa karena penggunaan *Ice Breaking* ini harus senang dan rileks

Dengan demikian faktor pendukung efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Ice Breaking* ini peneliti sudah menemukan 4 yang menjadi pendorong untuk terwujudnya tujuan pembelajaran menggunakan metode *Ice Breaking* didalam kelas.

### **3. Faktor Penghambat Dalam Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Ice Breaking* Didalam Kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan**

Faktor penghambat efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan

---

<sup>32</sup> Hasnaul Laila, Muru'atul Afifah, “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Ice Breaking di PAUD Al-Burhan Desa Pakamban Laok” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* Vol. 3, No. 4, September (2022), p-ISSN: 2721-2491 e-ISSN : 2721-2246

<sup>33</sup>Akhmad Afnan Fajaruddin, dkk “Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang Semangat Dan Konsentrasi Siswakelas 1 Mi Nurul Islam Jatirejo” *Jurnal Darotuna Of Administratife Science* Vol 2.No 2. November (2021). <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v2i2.21>

menggunakan metode *Ice Breaking* didalam kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan antara lain:

*Pertama*, Sumber belajar diantaranya buku-buku yang dipakai oleh guru dan siswa yang kurang memadai, seperti buku tematik sehingga dapat mempengaruhi proses belajar. Buku-buku ini sebagai alat bantu siswa dalam proses belajarnya sebagai bentuk perwujudan dari kurikulum, tentunya juga sumber belajar.

Hal ini selaras dengan pernyataan oleh Tiya Sulistiyani dalam artikelnya yang berjudul “Pengelolaan Sumber Belajar Oleh Guru Pendidikan Agama Islam” pada Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol, 7 No, 1, 2022 mengemukakan bahwa : Sumber pembelajaran berperan dalam menentukan sifat pengalaman dan hasil pendidikan, sejak penyusunan, pengembangan, dan pelaksanaan kurikulum pengelola pusat sumber belajar perlu berperan aktif.<sup>34</sup>

*Kedua*, Alat peraga atau media yang digunakan masih terbatas, dalam efektifitas penggunaan metode *Ice Breaking* faktor penghambatnya yakni alat peraga dan media masih terbatas sekali, dikarenakan bahan pembuatan alat peraga belum cukup dan media pembelajaran juga yang sangat minim. Maka hal ini dapat terhambatnya proses belajar.

Tentunya dengan menampilkan bantuan dan media pembelajaran dapat menunjang kemajuan pengalaman yang berkembang, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah dasar yang menggunakan strategi *Ice Breaking* yang memerlukan banyak alat peraga sehingga siswa tidak bosan dengan alat peraga yang sejenis..

Hal ini juga disampaikan oleh Muhammad Anas pada bukunya yang berjudul “Alat Peraga & Media Pembelajaran” yang diterbitkan pada Tahun 2014 mengemukakan bahwa :

---

<sup>34</sup> Tiya Sulistiyani, “Pengelolaan Sumber Belajar Oleh Guru Pendidikan Agama Islam” pada *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol, 7 No, 1, (2022) . <https://doi.org/10.46963/alligo.v7i1.501>

Alat peraga adalah alat-alat yang dapat digunakan oleh mata dan telinga yang bertujuan untuk membantu instruktur dalam menjadikan pengalaman pendidikan dan pendidikan siswa lebih menarik dan efektif.<sup>35</sup>

*Ketiga*, Emosi yang disebabkan oleh siswa itu sendiri, emosi disini dikategorikan dalam aktif dan tidak aktifnya siswa, siswa itu bisa aktif karena menurutnya pelajarannya sangat menyenangkan, dan sebaliknya siswa bisa tidak aktif karena pelajarannya yang sangat membosankan dan membuatnya mengantuk. maka dengan hal ini guru harus pandai membuat suasana kelas nyaman, aman, dan tentunya menyenangkan

Dengan adanya hal ini guru harus memperhatikan tingkat emosi siswa melalui pendekatan atau interaksi kepada siswa, dengan tujuan agar guru dan siswa menjalani komunikasi yang baik dan dapat mengetahui tingkat kestabilan emosi siswa. Agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik dan dapat mencapai suatu tujuan

Hal ini juga di sampaikan oleh Muhammad Yusuf Ahmad dan Siti Nurjannah dalam artikelnya yang berjudul “Hubungan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa” pada Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan Vol. 13 No. 1. 2016, mengemukakan bahwa : Jika materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan baik maka siswa akan mendapatkan hal-hal tersebut sehingga mempengaruhi kemampuannya dalam memahami pembelajaran secara lebih mendalam.

---

<sup>35</sup> Muhammad Anas “*Alat Peraga & Media Pembelajaran*” 2014. 3

Mereka tidak hanya memiliki pengetahuan ilmiah yang baik, namun juga kemampuan yang luar biasa untuk memahami orang pada tingkat yang lebih dalam.<sup>36</sup>

#### **4. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode *Ice Breaking* Didalam Kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan**

Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Ice Breaking*, Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai tolak ukur bahwa peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang ideal, yang berarti dapat mencapai kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Jadi kelayakan penggunaan teknik *Ice Breaking* dapat menjadi metodologi yang ampuh untuk membangun lingkungan belajar yang positif dan memperluas kerjasama siswa dalam pengalaman pendidikan

Dari hasil observasi di SDN Laden 1 Pamekasan peneliti menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Ice breaking* sangat efektif dan para siswa lebih aktif dan sangat antusias, *Ice Breaking* ini dapat merubah suasana kelas dari yang sebelumnya pasif menjadi aktif, dari yang membosankan membuat mereka nyaman. Sehingga minat belajar siswa dapat meningkat.

Hal ini juga disampaikan oleh Leta Marzatifa, dkk di dalam artikelnya yang berjudul “Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya, *Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*” Pada Jurnal Ilmiah Pendidikan SD/MI, Vol, 6 No.2 2021, mengemukakan bahwa Penggunaan *Ice Breaking* dalam pengalaman pendidikan dapat meningkatkan fokus belajar siswa, batas asimilasi siswa, minat belajar, pertimbangan mengenai pembelajaran siswa, hasil

---

<sup>36</sup> Muhammad Yusuf Ahmad, dkk, “Hubungan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa”, *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*. Vol. 13 No. 1. (2016), [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1509](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1509)

belajar siswa dan dapat mendorong semangat siswa untuk belajar.<sup>37</sup>

Metode *Ice Breaking* sering digunakan oleh para pendidik untuk memulai pembelajaran dengan mempersilahkan siswa untuk bernyanyi, sehingga hal ini menguntungkan siswa dalam belajar dan perhatian siswa sehingga siswa mulai fokus pada materi yang diberikan oleh guru, sehingga hal ini dapat mengalihkan siswa yang bermain, sendirian dan mengobrol dengan teman-temannya.

Efektifitas dari penggunaan metode *Ice Breaking* ini tentunya dapat menjadi tolak ukur berhasilnya pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode *Ice Breaking*, sasarannya juga harus tepat, pada skripsi ini sasarannya yakni siswa Sekolah Dasar yang cenderung emosionalnya berubah-ubah.

Oleh karena itu, metode *Ice Breaking* dapat mempermudah para pendidik untuk mengubah lingkungan kelas sehingga bermanfaat dan menyenangkan sehingga pengalaman mendidik dan berkembang serta tercapainya tujuan pembelajaran.

---

<sup>37</sup> Leta Marzatifa, dkk, "Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya, *Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*" *Jurnal Ilmiah Pendidikan SD/MI*, Vol, 6 No.2 (2021), <https://doi.org/10.32505/3013>